KAITAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN LINGKUNGAN

Oleh: Desi Rahayu (18016067)

Rahayudesi1997@gmail.com

Bahasa Indonesia merupakan hal yang harus ada dalam mata pelajaran di sekolah. Pelajaran bahasa Indonesia mengajarkan siswa mengenai hal-hal yang ada di sekitarnya, seperti, pelajaran teks eksplanasi, teks berita, kemampuan berbahasa, dan lain sebagainya. Pelajaran-pelajaran bahasa Indonesia tersebut memiliki kaitan dengan lingkungan. Misalnya, teks berita yang memuat peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita berdasarkan fakta. Hal yang perlu kita lakukan agar bisa mendapatkan peristiwa yang akan kita tulis untuk dijadikan berita ialah dengan memperhatikan lingkungan sekitar kita. Peristiwa tersebut haruslah menarik perhatian orang banyak. Apabila informasi yang kita inginkan sudah kita dapatkan, maka kita dapat menuliskan peristiwa tersebut berdasarkan kaidah penulisan berita.

Pelajaran bahasa Indonesia lainnya yang berkaitan dengan lingkungan ialah pelajaran teks deskripsi. Teks deskripsi yang ditulis siswa mengenai lingkungan akan menambah wawasan siswa terhadap lingkungan yang ditulis siswa tersebut. Sebelum siswa mendeskripsikan mengenai lingkungan tentu siswa harus memperhatikan dengan seksama lingkungan yang akan menjadi objek yang akan ditulis, sehingga penjelasan mengenai lingkungan tersebut sesuai dengan yang ada.

Menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran akan memudahkan siswa untuk memahami teks yang dipelajari. Hal ini disebabkan siswa melihat objek yang dibicarakan secara nyata bukan hanya meraba-raba objek yang sedang dibicarakan. Sehingga siswa mampu menuliskannya ke dalam tulisan. Meskipun begitu, guru perlu memberikan arahan mengenai kaidah kebahasaan, agar tulisan siswa menjadi lebih baik lagi.

Lingkungan bukan hanya berkaitan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi lingkungan memiliki peranan yang penting dalam pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Misalnya keadaan lingkungan yang kurang kondusif akan membuat siswa malas untuk belajar, sehingga materi yang diajarkan tidak dimengerti siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kondusif akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar, sehingga pelajaran yang diajarkan akan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan angket yang saya sebar kepada mahasiswa UNP semester 5 Tahun 2020, diperoleh data sebagai berikut. Pernyataan pertama, yaitu menjadikan lingkungan sebagai media pelajaran teks merupakan hal yang perlu dilakukan, 68,8% menyatakan setuju, 28,1% menyatakan sangat setuju, 3,1% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kedua, yaitu lingkungan yang kondusif akan meningkatkan daya tangkap peserta didik, 59,4% menyatakan setuju, 40,6% menyatakan sangat setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Untuk pernyataan ketiga, menjadikan lingkungan sebagai media dalam pembelajaran teks akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami teks tersebut, mendapatkan hasil setuju 59,4%, sangat setuju 31, 3%, kurang setuju 9,4%, dan tidak setuju 0%. Pernyataan keempat, yaitu menggunakan bahasa Indonesia dalam lingkungan sekolah akan meningkatkan kefasihan siswa dalam berbahasa Indonesia, 50% menyatakan sangat setuju dan 50% menyatakan setuju. Pernyataan kelima, yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap lingkungan, guru dapat memberikan tugas kepada siswa menulis teks deksripsi tentang lingkungan sekitar sekolah, 65,6% menyatakan setuju, 31,3% menyatakan sangat setuju, 3,1% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju.

Pada pernyataan keenam, yaitu materi lingkungan sebagai salah satu pelajaran bahasa Indonesia, 71,9% menyatakan setuju, 21,9% menyatakan sangat setuju, 6,3% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan ketujuh, yaitu lingkungan memiliki andil yang besar bagi siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya, 62,5% menyatakan setuju, 34,4% menyatakan sangat setuju, 3,1% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pertanyaan kedelapan adalah menanamkan rasa sadar terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan materi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil yang diperoleh ialah 65,6% menyatakan setuju, 34,4% menyatakan sangat setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kesembilan, yaitu upaya pelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan memasukkan cerita tentang lingkungan ke dalam teks-teks bacaan siswa. Pada pernyataan tersebut 75% menyatakan setuju, 25% menyatakan sangat setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Untuk pernyataan kesepuluh, yaitu guru memiliki kontribusi yang besar akan kesadaran siswa terhadap lingkungannya.

Ramadhan, et al (2019) mengatakan “Pengajaran bahasa memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berbahasa siswa”. Keterampilan berbahasa tersebut terdiri atas mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut

saling mempengaruhi antara satu sama lain. Seseorang tidak akan bisa berbicara apabila ia tidak bisa mendengar dan seseorang tidak akan mampu menulis apabila ia tidak terampil dalam membaca.

Bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan memperhatikan gaya bahasa yang digunakan. Penggunaan gaya bahasa mencerminkan sifat dan karakter seseorang. Apabila ia memiliki bahasa yang santun, maka ia akan di pandang oleh orang lain sebagai orang yang memiliki karakter yang baik. Sumarsono (dalam Ramadhan, et al, 2019) mengatakan kesantunan bertutur merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional penuturnya. Sejalan dengan itu, Syahrul, (dalam Ramadhan, 2019), menyatakan “kesantunan menghubungkan bahasa dengan aspek-aspek kehidupan struktur sosial sekaligus kode-kode perilaku dan etika”.

Penggunaan bahasa pada percakapan dalam pembelajaran di kelas merupakan fenomena sosial dan budaya yang tidak terlepas dari tradisi penuturnya. Bahasa yang digunakan saat pembelajaran hendaklah menggunakan bahasa yang santun karena percakapan guru dan siswa di kelas dikatakan mengekspresikan nilai-nilai kesantunan tindak tutur (Ramadhan, 2008).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang paling banyak melibatkan tindak tutur sebagai proses interaksi antarpeserta didik dengan pendidik atau sesamanya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang banyak digunakan. Salah satu bentuk tindak tutur yang digunakan di dalam kelas ialah tindak tutur direktif. Tindak tutur ini memiliki potensi yang besar dalam menyampaikan fungsi kesantunan dalam berbahasa (Ramadhan, et al, 2016).

Literasi diartikan sebagai kegiatan menjadikan siswa mencintai kegiatan membaca dan membangun fondasi membaca dan literasi ini berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa. Untuk menjadikan siswa mencintai kegiatan membaca guru dapat memberikan materi yang berkaitan dengan lingkungan yang menarik perhatian siswa dan menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif agar siswa menjadi semangat dalam membaca. Hal ini bisa meningkatkan minat siswa untuk membaca dan meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. (Sukma, et al, 2019).

Keterampilan berbahasa lainnya yang perlu dipelajari siswa ialah keterampilan menulis. Morsy (dalam Sukma, et al, 2015) mengatakan keterampilan menulis sangat

dibutuhkan pada masa modern ini dan bisa dikatakan orang yang terampil dalam menulis merupakan ciri orang yang terpelajar. Untuk itu perlu ditingkatkan keterampilan siswa untuk dalam menulis. Guru dapat memberikan meminta siswa menuliskan hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya.

Mendengarkan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diperhatikan guru dan siswa dalam pembelajaran. Untuk mengasah kemampuan mendengarkan siswa dapat memanfaatkan teknologi yang telah ada pada zaman sekarang ini. Peserta didik dapat mendengarkan informasi melalui radio, televisi, maupun rekaman saat guru menjelaskan pembelajaran di kelas (Sukma, et al, 2018).

Pendidikan lingkungan dapat membantu siswa memahami lingkungannya, menyadari masalah lingkungan dan memikirkan hubungan manusia dan lingkungan (Lai, 2018 dan Buldur dan Ömeroglu, 2018, dalam Ramadhan, et al, 2019). Pendidikan lingkungan dapat dilakukan dengan memberikan materi tentang lingkungan dan bahan bacaan siswa memuat tentang lingkungan. guru bisa menjadikan lingkungan sebagai media pembelajaran. “Komponen pendidikan lingkungan, seperti sikap, pengetahuan, dan kesadaran, memainkan peran penting dalam perilaku siswa sepanjang hidup mereka di dalam dan di luar kelas” (B. Alagoz dan O. Akman, dalam Sukma, et al, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki keterkaitan dengan lingkungan. Lingkungan mempengaruhi kemampuan siswa memahami pembelajaran. lingkungan yang kondusif akan membuat siswa nyaman dan semangat saat belajar, sehingga pelajaran bisa diterima oleh siswa. Namun, sebaliknya lingkungan yang tidak kondusif akan menghambat semangat siswa dalam belajar dan menyebabkan siswa tidak memperhatikan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhan, Syahrul. 2008. "Representasi Kesantunan Tindak Tutur Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas (Kajian Etnografi Komunikasi)". *Diksi*, Vol 15 (2).
- Ramadhan, Syahrul. 2019. Elfia, Sukma, dan V Indriyani. *Enviromental Education and Disaster Mitigation Through Language Learning*. IOP Conference: Earth and Environmental Science, 314.
- Ramadhan, Syahrul, Gusnita Roza Putri, dan Erizal Gani. 2019. "Hubungan Kemampuan Berpikir Logis dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman Barat". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol, 1 (1).
- Ramadhan, Syahrul, Noibe Halawa, dan Erizal Gani. 2019. *Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Melarang dan Mengkritik Pada Tujuh Etnis*. *Lingua*, Vol 15(2).
- Ramadhan, Syahrul, Suci Larassaty, dan Erizal Gani. 2016. "Representasi Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 15 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 5 (2).
- Ramadhan, Syahrul, Silvia Wina Putri, dan Erizal Gani. 2019. *Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Talk Show Mata Najwa Edisi "100 Hari Anies-Sandi" memerintah Jakarta*. *Lingua*, Vol 15 (1).
- Sukma, Elfia, Ritawati Mahyudin, dan Ari Suriani. 2018. *Problems in Oral Language Teaching in Primary School*. *Advances in School Science, Education, and Humanities*, Vol 301.
- Sukma, Elfia, Rizki Amelia, dan Nur Asma. 2015. "Pembelajaran Menulis Laporan Percobaan dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Nasioanl Jurusan PGSD*, Vol 1 (1).
- Sukma, Elfia, Syahrul Ramadhan, dan V Indriyani. 2020. *Integration of Inviromental Education in Elementary Schools*. IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1481).

Sukma, Elfia, Tin Indrawati, dan Ari Suriani. 2019. *Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol 3 (2).